



Penerapan Model Pembelajaran Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pakerti Tahun Ajaran 2023/2024 SMP Negeri Satu Atap Negeri 2 Sausu

I Nyoman Abdi Prasetyo

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Hasil Belajar Agama Hindu Siswa SMP Negeri Satu Atap Negeri 2 Sausu kls VII Semester I melalui penerapan Model pembelajaran Kooperatif Type STAD tahun pelajaran 2023/2024 Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri Satu Atap Negeri 2 Sausu tahun pelajaran 2023/2024 sebanyak 11 orang Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan lembar tes. Data yang didapatkan dari metode tes hasil belajar dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian dengan menerapkan Model pembelajaran STAD ini menunjukkan bahwa (1) rata-rata nilai tes hasil belajar adalah 77,24 Dengan rincian 7 siswa atau 63,63 % kategori bisa memenuhi target KKM yang di tetapkan sekolah standarnya adalah 75, sedangkan 4 orang siswa atau 36,36 % berada di bawah standar KKM ,jadi terdapat 4 orang siswa yang belum tuntas Daya serap siswa 77,24 %, ,sedangkan pada siklus II rata-rata nilai tes hasil belajar adalah 78,19 dengan daya serap siswa adalah 85,71% Terdapat 3 siswa atau 27,27% katagori di bawah KKM yang ditetapkan KKM Pendidikan Agama Hindu untuk kelas IV adalah 75, dan 8 orang 85,71% katagori diatas KKM bidang study. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran Kooperatif Type STAD dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Siswa Kelas VII SMP Negeri Satu Atap Negeri 2 Sausu tahun pelajaran 2023/2024 Oleh karena itu peneliti menyarankan kepada guru untuk menerapkan Metode Kooperatif Type STAD dalam proses pembelajaran di kelas demi peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran

Kata Kunci : Hasil Belajar, Agama Hindu, Model Kooperatif

PENDAHULUAN

Kurikulum Pendidikan Agama Hindu yang berbasis standar kompetensi dan kompetensi dasar mencerminkan kebutuhan keragaman kompetensi secara nasional. Standar ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai kerangka acuan dalam mengembangkan Kurikulum Pendidikan Agama Hindu sesuai dengan kebutuhan

SMP Negeri Satu Atap Negeri 2 Sausu dikembangkan untuk mendukung peningkatan iman dan taqwa serta akhlak mulia dengan tetap memelihara toleransi dan kerukunan umat beragama. Oleh karena itu, muatan kurikulum semua mata pelajaran harus ikut mendukung peningkatan iman, taqwa dan akhlak mulia

Permen No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, tentu sangat ideal dan bijak apabila guru bisa memfasilitasi dan menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, menantang, menyenangkan, serta siswa memiliki banyak kesempatan untuk menimba pengalaman belajar yang lebih bermakna

Peran mata pelajaran agama hindu adalah untuk pengembangan intelektual, ahlak mulia, dan emosional siswa serta berperan sebagai kunci penentu menuju keberhasilan dalam mempelajari suatu bidang tertentu. Fungsi mata pelajaran agama hindu adalah sebagai suatu bidang kajian untuk mempersiapkan siswa mampu memahami konsep keyakinan, dan memiliki sikap dan sifat positif sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Di samping mengetahui peran, fungsi, dan kegunaan mata pelajaran, sebagai seorang guru juga diperlukan untuk mampu menerapkan beberapa metode ajar sehingga paradigma pengajaran dapat dirubah menjadi paradigma pembelajaran sebagai tuntutan peraturan yang disampaikan pemerintah (Permen No 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, Permen No 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Guru) Tetapi sering kita dihadapkan pada kenyataan banyak hal yang menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan harapan, kadang guru kurang persiapan, siswa tidak fokus, hasil belajar siswa di bawah standar, dan segudang permasalahan lainnya

Kelemahan-kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran selama ini tentu menyebkan kesenjangan antara kenyataan dan kondisi idial yang diharapkan serta menyebabkan tingkat pencapaian prestasi belajar siswa belum memenuhi harapan, tentu tidak sepenuhnya dikarenakan oleh faktor luar seperti kesibukan guru, keadaan rumah tangga, lingkungan dan lain-lain Kelemahan- kelemahan yang ada banyak dipengaruhi oleh faktor dari dalam guru itu sendiri seperti kemauan menyiapkan bahan yang lebih baik, termasuk kemauan guru itu sendiri untuk menerapkan model – model pembelajaran yang lebihpariatif yang telah didapat bangku kuliah, Selain itu guru juga kurang mampu untuk dapat mengembangkan keterampilan mengajar yang dapat menarik perhatian siswa dan merangsang siswa untuk belajar Keterampilan-keterampilan ini berhubung dengan kemampuan guru untuk menguasai dasar-dasar pengetahuan yang berhubungan dengan persiapan ujian pelaksanaan proses pembelajaran yang akan memberikan dukungan terhadap cara berpikir siswa yang kreatif dan imajinatif. Hal inilah yang menunjukkan profesionalisme guru (I G. A. K. Wardani dan

Siti Julaeha, Modul IDIK 4307: 1-30)

Penggunaan model-model pembelajaran juga merupakan hal yang sangat penting dalam upaya memajukan suatu bidang tertentu Model sangat berkaitan dengan teori Model merupakan suatu analog konseptual yang digunakan untuk menyarankan bagaimana meneruskan penelitian empiris sebaiknya tentang suatu masalah Jadi model merupakan suatu struktur konseptual yang telah berhasil dikembangkan dalam suatu bidang dan sekarang diterapkan, terutama untuk membimbing penelitian dan berpikir dalam bidang lain, biasanya dalam bidang yang belum begitu berkembang (Mark 1976 dalam Rama Wilis Dahar, 1989: 5)

Cuplikan di atas menunjukkan betapa pentingnya model Pembelajaran untuk diterapkan dalam mencapai suatu keberhasilan, begitu pula terhadap kegunaan model-model pembelajaran Sebelum ada model, dikembangkan terlebih dahulu teori yang mendasari model tersebut, sehingga boleh dikatakan bahwa teori lebih luas daripada model. Model-model, baik model fisika, model- model komputer, model-model agama, semua mempunyai sifat "jika-maka", dan model-model ini terkait sekali pada teori (Shelbeeker, 1974 dalam Ratna Wilis Dahar, 1989: 5)

Dari semua uraian di atas dapat diketahui hal-hal yang perlu dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa seperti penguasaan metode-metode ajar; penguasaan model-model pembelajaran ; penguasaan teori-teori belajar; penguasaan teknik-teknik tertentu; penguasaan peran, fungsi serta kegunaan mata pelajaran agama hindu. Apabila betul-betul guru menguasai dan mengerti tentang hal-hal tersebut dapat diyakini bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran agama hindu tidak akan rendah. Namun kenyataannya hasil belajar siswa kelas VII di semester I tahun ajaran 2023/2024 untuk hasil belajar baru mencapai rata-rata; 6,4

Kesenjangan yang terjadi antara harapan-harapan yang ditetapkan masih belum sesuai dengan kenyataan lapangan , usaha memperbaiki mutu pembelajaran sangat perlu dilakukan. Salah satunya adalah perbaikan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar Agama Hindu,di Kelas VII,pada Semester Satu, SMP Negeri Satu Atap Negeri 2 Sausu sehingga penelitian ini sangat perlu dilakukan

METODE PENELITIAN

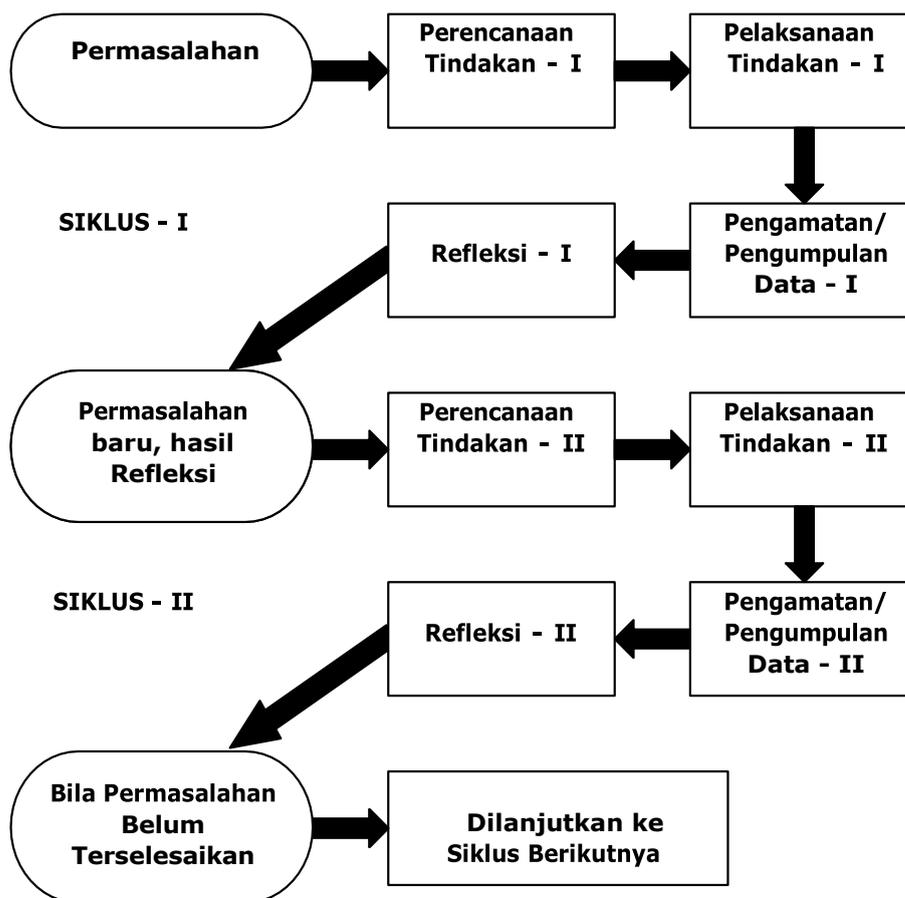
Rancangan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah dan untuk ketuntasan keseluruhan tahapan penelitian yang telah dirancang, maka penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari sampai bulan Mei sebagai gambaran dari pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Jan 2024				Feb 2024				Maret 2024				April 2024				Mei 2024			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyusunan proposal dan pelaksanaan kegiatan awal	■	■																		
2	Perencanaan tindakan I			■																	
3	Pelaksanaan tindakan I				■	■	■	■													
1.	Pengamatan/pengumpulan data I				■	■	■	■													
2.	Refleksi I							■													
3.	Perencanaan tindakan II								■												
4.	Pelaksanaan tindakan II									■	■	■									
5.	Pengamatan/pengumpulan data II									■	■	■									
6.	Refleksi II												■								
7.	Penulisan laporan/penjilidan													■	■	■					
8.	Seminar Desiminasi hasil penelitian																■				
12	Penggandaan dan publikasi																			■	

Adapun pada setiap siklusnya akan dilakukan prosedur-prosedur tindakan sebagai berikut : (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi atau monitoring tindakan dan hasil-hasilnya, dan (4) evaluasi dan refleksi tindakan dan hasil-hasilnya (Kemmis dan Taggart, 1990)



Gambar 01. Rancangan Penelitian Tindakan

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII pada semester satu tahun pelajaran 2023/2024 sebanyak 11 orang, terdiri dari orang laki-laki dan orang perempuan

Tabel 3.3
Data Subjek Penelitian

Nomor kode Subjek Penelitian	Nama Siswa	Jenis Kelamin
01	Ni Putu Febiliaa	P
02	Kadek Rasti arianti	P
03	Ni Luh Purnami	P
04	Putu Sujana	L
05	Komang Tiara	P
06	I Gede Farel	L
07	Ni Luh putri dewi	P
08	Ni Luh Marsya	P
09	Kiki Andika	L
10	Novi Antari	P
11	I Kadek putra suastika	L

Objek penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar Agama Hindu siswa kelas VII SMP Negeri Satu Atap Negeri 2 Sausu, setelah diterapkan model pembelajaran STAD dalam proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar yang diupayakan dalam penelitian ini adalah pada Standar Kompetensi :

c. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus Tahap pra siklus, Tahap siklus I, Tahap siklus II. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan evaluasi, dan refleksi

1). Rancangan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I**a) Perencanaan**

Hasil dari refleksi awal terhadap permasalahan proses dan hasil belajar di kelas yang menjadi obyek penelitian, ditetapkan alternatif tindakan dalam kelas berupa penerapan metode kooperatif tipe STAD dalam mata pelajaran Agama Hindu dengan materi ajar :

1	Mengenal ajaran Upakara
1,1	Menyebutkan Pengertian Upakara
	1.1.1 Mengidentifikasi upakara dalam Ke-rangka agama Hindu (Rasa ingin tahu)
	1.1.2 Menyebutkan arti kata Upakara (Gemar membaca)
	1.1.3 Menjelaskan arti Upakara (Kreatif)
1,2	Menyebutkan bentuk-bentuk Upakara
	1.2.1 Menyebutkan bentuk-bentuk upakara (Gemar membaca)
	1.2.2 Menuliskan secara urut bentuk-Bentuk Upakara dari (Rasa ingin tahu)
	1.2.3 Menjelaskan arti masing-masing bentuk upakara (Kreatif)
1,3	Menjelaskan bentuk-bentuk Upakara
	1.3.1 Menguraikan bentuk-bentuk Upakara dalam kegiatan upacara agama Hindu dengan benar (Kreatif)
	1.3.2 Menyebutkan contoh bahwa Sang Hyang Widhi Maha Gaib (Gemar membaca)
	1.3.3 Menyebutkan Menyebutkan fungsi-fungsi sarana Upakara dalam kehidupan dengan benar (Rasa ingin tahu)
	1.3.4 Mempraktekkan pembuatan Upakara-upacara sederhana dalam kegiatan keagamaan sesuai dengan kearifan lokal (Rasa ingin tahu)

b) Tindakan

Dalam pelaksanaan ini disusun sesuai dengan tahap pelaksanaan penerapan metode STAD masalah melalui dalam mata pelajaran Agama Hindu untuk melihat tingkat kecakapan dan hasil belajar siswa

Langkah-langkahnya sebagai berikut.

a. *Persiapan pelaksanaan tindakan*

- (1) Menyusun persiapan mengajar atau satuan pelajaran yang akan diajarkan
- (2) Menentukan metode media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran
- (3) Menyiapkan instrumen penelitian yang berupa lembar observasi dan tes.

b. *Pelaksanaan Tindakan Kelas*

Langkah-langkah pelaksanaan tindakan antara lain; c).Observasi/Evaluasi

- a) Mengamati keterampilan proses siswa dalam melaksanakan tugas praktek yang diberikan pada mata pelajaran Agama Hindu.
- b) Memberikan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa.

d) **R e f l e k s i**

Refleksi ini dilakukan untuk merenungkan dan mengkaji hasil tindakan pada siklus I mengenai hasil belajar Agama Hindu dan keaktifan belajar Agama Hindu. Hasil renungan dan kajian tindakan siklus I ini, selanjutnya dipikirkan untuk dicari dan ditetapkan beberapa alternatif tindakan baru yang diduga lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar Agama Hindu. Alternatif tindakan ini akan ditetapkan menjadi tindakan baru pada rencana tindakan dalam penelitian tindakan kelas siklus II.

2. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

a. *Perencanaan*

Berdasarkan refleksi pada siklus satu, agar penelitian berjalan dengan baik, ada beberapa komponen penting yang disiapkan oleh peneliti meliputi: menyiapkan materi, silabus, rencana pelajaran, alat peraga, lembar observasi, tes untuk mengukur hasil belajar siswa

b. *Tindakan*

pada siklus II ini, tindakan yang dilakukan pada dasarnya sama dengan siklus yang I. hanya saja pada siklus II ini materi sub pokok bahasan berbeda, yaitu:

2	Memahami bentuk-bentuk upakara yang sederhana sesuai kearifan lokal	
	2.1	menjelaskan pentingnya sarana upakara dalam upacara keagamaan Hindu dengan benar
	2.2	2.1.1 menjelaskan pentingnya sarana upakara dalam upacara keagamaan Hindu dengan benar (Gemar membaca)
		2.1.2 Murid mampu menjelaskan pentingnya sarana upakara dalam kegiatan upacara keagamaan (Rasa ingin tahu)
		2.1.3 Menyebutkan pengertian Upakara dan pentingnya upakara dalam kegiatan Upacara keagamaan (Kreatif)
		menganalisis simbol- simbol Upakara dalam kehidupan dengan benar
	2.2.1	Menyebutkan contoh- contoh Sarana Upakara (Gemar membaca)
		Menyebutkan Bagian Dari Sarana Upakara (Rasa ingin tahu)

Observasi

Pelaksanaan observasi pada siklus II ini sama dengan siklus I, observasi dilaksanakan setiap kali proses pembelajaran berlangsung. Observasi terhadap aktivitas siswa diamati dengan menggunakan lembar observasi, sedangkan hasil belajar diobservasi dengan menggunakan tes hasil belajar Agama Hindu yang dilakukan pada akhir pelajaran.

c. Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengadakan refleksi kembali terhadap tindakan yang telah dilakukan. Dari hasil refleksi siklus II digunakan untuk mengetahui keberhasilan dari tindakan yang dilakukan selama penelitian.

4. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan satu metode yaitu metode observasi. Metode tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Metode Tes

Metode tes adalah cara memperoleh data yang berbentuk suatu tugas yang harus dikerjakan oleh seseorang atau kelompok orang yang dites. Dari tes dapat menghasilkan skor yang selanjutnya dibandingkan dengan kriteria tertentu” (Agung, 1997:75). Sedangkan Saifuddin Azwar (1987:2) menyatakan bahwa:

dilihat dari wujud fisiknya, suatu tes tidak lain dari sekumpulan pertanyaan yang harus dijawab dan atau yang harus dikerjakan yang akan memberikan informasi mengenai aspek psikologis tertentu berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan atau cara dan hasil subjek dalam melakukan tugas-tugas tersebut.

Dari dua pendapat di atas, dapat dinyatakan bahwa metode tes pada hakikatnya merupakan cara pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan atau tugas yang semuanya harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta tes (testee), dan hasil dari tes berupa skor atau bersifat interval. Pada bagian lain ada pendapat yang hampir senada mengemukakan tentang pengertian tes, dinyatakan bahwa:

tes adalah suatu cara mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau dengan nilai standar yang ditetapkan (Nurkancana, 1992:34).

Pendapat di atas, masih agak mengkaburkan istilah skor dan nilai. Sebenarnya skor itu bersifat kontinum atau bersambung, sedangkan nilai itu lebih bersifat diskrit

atau pilah. Mengetes pada intinya sama dengan mengukur dan setiap kegiatan mengukur pada umumnya akan menghasilkan data yang bersifat skor (interval).

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil belajar Agama Hindu siswa kelas VII SMP Negeri Satu Atap Negeri 2 Sausu adalah butir-butir tes sesuai dengan pokok bahasan yang telah diberikan

Untuk memperjelas uraian tentang variabel, metode dan alat pengumpul data serta sumber dan sifat data, dapat disajikan seperti matrik sebagai berikut.

Matriks: 04. Variabel, Metode, Alat, Sumber dan Sifat Data

Variabel	Metode	Alat/Instrumen	Sumber	Sifat Data
Hasil belajar Agama Hindu	Tes	Perangkat tes	Siswa	Interval (skor)

5. Metode Analisis Data

Setelah data dalam penelitian ini terkumpul maka selanjutnya dilakukan analisis data. Dalam menganalisis data ini digunakan metode analisis statistik deskriptif dan metode analisis deskriptif kuantitatif. Kedua jenis metode analisis data tersebut dijelaskan sebagai berikut.

a. Metode Analisis Statistik Deskriptif

Dalam buku metodologi penelitian yang disusun oleh Agung dinyatakan bahwa ada dua jenis metode analisis statistik yaitu metode analisis statistik deskriptif dan metode analisis statistik inferensial. Dalam hubungan ini Agung (1999:76) menyatakan bahwa:

metode analisis statistik deskriptif adalah cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menerapkan rumus-rumus statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi, grafik, angka rata-rata (Mean), median (Me), dan modus (Mo) untuk menggambarkan keadaan suatu objek tertentu sehingga diperoleh kesimpulan umum.

Dalam penerapan metode analisis statistik deskriptif ini, data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dan disajikan ke dalam: a) tabel distribusi frekuensi, b) menghitung angka rata-rata (mean), c) menghitung median, d) menghitung modus, e) menyajikan data ke dalam grafik p

Indikator keberhasilan penelitian

Dalam penelitian ini diusulkan tingkat keberhasilan per siklus yaitu pada siklus I diusulkan prestasi belajar siswa mencapai nilai rata-rata 75 dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata minimal 78, dengan KKM bidang studi 75.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SMP Negeri Satu Atap Negeri 2 Sausu merupakan salah satu SMP Negeri yang terletak di wilayah Sulawesi Tengah Sekolah ini memiliki 7 rombongan belajar dengan jumlah siswa setiap kelasnya 32-36 orang SMP Negeri Satu Atap Negeri 2 Sausu diasuh oleh 35 orang guru yang terdiri dari 15 orang guru kelas PNS, 5 Guru honorer, 1 orang guru agama, 1 guru penjas. Selain tenaga honorer guru, SMP Negeri Satu Atap Negeri 2 Sausu memiliki beberapa tenaga tata usaha, SMP Negeri Satu Atap Negeri 2 Sausu dilengkapi dengan beberapa fasilitas WC, kantin, Perpustakaan, Laboratorium TIK, Ruang tata Usaha, Ruang Kepala Sekolah, Lapangan yang berfungsi sebagai tempat upacara bendera dan olahraga yang dalam kondisi baik.

Tahap Perencanaan Tindakan Siklus I

Materi pelajaran yang akan diteliti pada siklus pertama adalah tentang Operasi hitung pecahaan. Jadi yang perlu dipersiapkan adalah menyusun silabus, RPP, LKS, , hasil belajar yang berupa tes pemahaman konsep , jurnal harian untuk mencatat kendala-kendala dalam penerapan model pembelajaran STAD serta yang terakhir adalah mempersiapkan atau membuat media dalam proses pembelajaran. Pada siklus pertama terdiri dari Tiga kali pertemuan Adapun yang dibahas pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga secara berturut-turut adalah mata pelajaran Agama Hindu dengan materi ajar : 1 mengenal pengertian Upakara dengan Mengenal bentuk-bentuk Upakara,

1. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus pertama dimulai pada minggu pertama bulan Januari sampai minggu ketiga pada bulan Agustus 2024. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VII dengan jumlah siswa 11 orang. Alokasi waktu pertemuan siklus I adalah 9 jam pelajaran (9×35 menit). Secara rinci pelaksanaan pertemuan pertama hingga ketiga dituangkan dalam Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Pelaksanaan Tindakan pada Siklus Pertama

No	Hari/Tgl.Pertemuan	Jam Pertemuan	Materi
1	Kamis, 10 Agustus 2024	1,2,3	1.1.1. Menjelaskan Pengeertian Upakara
2	Kamis ,24 Agustus 2024	1,2,3	1.1.2. Mengenal Bentuk-Bentuk Upakara
3	Kamis,31 Agustus 2024	1,2,3	1.1.3. menjelaskan Bentuk-Bentuk Upakara

Peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai guru yang menerapkan model Pembelajaran STAD dalam pembelajaran Agama Hindu. Kegiatan pembelajaran dibuka dengan mengucapkan salam ("*Om Swastiastu*"). Selanjutnya guru mengabsen dan mengecek kesiapan siswa untuk belajar. Pembelajaran dimulai oleh guru dengan menyampaikan secara singkat tentang model Pembelajaran STAD yang akan diterapkan di kelas Secara umum, pada setiap pembelajaran guru memulai dengan menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran serta manfaatnya bagi siswa. Siswa diarahkan untuk merumuskan masalah yang berhubungan dengan materi pelajaran. Masalah tersebut kemudian dijelaskan oleh guru. Guru mengorganisasikan siswa menjadi 5 kelompok yang heterogen berdasarkan

jenis kelamin dan keanekaragaman akademik. Setiap kelompok beranggotakan 4 orang, seta kelompok terakhir 5 orang. Meja dan bangku siswa diatur berbentuk U sedangkan meja serta bangku guru terletak di tengah-tengah ruangan. Hal ini dilakukan agar guru lebih mudah memantau siswa dan siswa lebih leluasa untuk beraktivitas dan berinteraksi dengan siswa lainnya

Kegiatan siswa kemudian dilanjutkan siswa berlatih soal-soal terkait dengan materi ajar siswa menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang difasilitasi oleh guru selama penelitian berlangsung. LKS dimanfaatkan oleh siswa sebagai penuntun siswa dalam melakukan latihan, jawaban yang diperoleh dituangkan kedalam LKS dan dianalisis, siswa mencocokkan hasil jawabannya dengan lembaran jawaban yang disediakan guru. Setiap anggota kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil kegiatan menjawab soal latihan, kemudian dilanjutkan dengan membuat kesimpulan akhir.

Guru juga menyampaikan tentang sistem penilaian yang dilakukan pada tahap sebelum berlangsungnya pembelajaran, yaitu mencakup penilaian tes hasil belajar, Respon siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dibantu teman observer oleh rekan guru sejawat Respon siswa yang diamati adalah keaktifan, keseriusan, kerjasama, tanggung jawab, dan kedisiplinan siswa

Setiap akhir proses pembelajaran, peneliti mengisi jurnal harian. Peneliti menulis kendala-kendala yang dihadapi pada setiap proses pembelajaran. Baik itu kendala-kendala dari siswa, ketersediaan sarana dan prasarana maupun kendala dari pihak peneliti itu sendiri dalam hubungannya dengan penerapan model pembelajaran STAD

2. Tahap Observasi Siklus I

Hasil observasi pada siklus I mencakup, hasil belajar siswa yang meliputi tes pemahaman konsep, kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Hasil tersebut observasi tersebut dapat dilihat secara rinci sebagai berikut.

b) Hasil belajar Siswa

Pada siklus pertama, materi Agama Hindu yang dibahas adalah tentang Capaian Pembelajaran 1 memahami bentuk dan Fungsi Upakara 4.3 Hasil Tes Siklus I

Kode siswa	Evaluasi I	Evaluasi I	Evaluasi I	Rata-rata	Tuntas/TT
01	76	74	80	77	T
02	78	78	82	79	T
03	76	76	70	74	TT
04	78	80	76	78	T
05	82	78	82	81	T
06	80	84	86	84	T
07	76	78	78	77	T
08	82	84	88	85	T
09	82	78	78	79	T
10	76	78	70	74	TT
11	60	68	68	65	TT
RATA-RATA					77.24
TUNTAS					76.19 %
TT					23.81 %

Pada siklus pertama, rata-rata nilai tes hasil belajar adalah 77.24 Dengan rincian 8 siswa atau 76.19 % kategori bisa memenuhi target KKM yang di tetapkan sekolah standarnya adalah 75, sedangkan 3 orang siswa atau 23.81 % berada di bawah standar KKM, jadi terdapat 5 orang siswa yang belum tuntas. Daya serap siswa 77.24 %, ketuntasan klasikal belum terpenuhi. Secara rinci hasil tes pemahaman konsep pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel 4.3 diatas.

c) Respon Siswa

Respon siswa yang diobservasi secara umum dalam pelaksanaan kerja kelompok, walaupun dalam hal ini peneliti tidak melakukan pengukuran secara mendalam adalah keaktifan, keseriusan, kerjasama, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Respon siswa pada siklus pertama dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Siklus pertama, keaktifan siswa yang kurang adalah 1 orang, cukup baik 6 orang, Keseriusan siswa yang kurang adalah 1 orang, cukup baik 10 orang, Kerjasama siswa yang kurang 2 Orang, cukup baik 7 orang, Tanggung jawab siswa yang kurang 1 orang, cukup baik 7 orang, Kedisiplinan siswa yang kurang 1 orang, cukup 7 orang.

d) Kendala-kendala yang dihadapi

Berdasarkan jurnal harian, kendala-kendala yang dihadapi pada siklus pertama terkait dengan proses penilaian dan pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Penerapan model Pembelajaran Tipe STAD pada siklus pertama secara umum masih belum terlaksana secara optimal. Siswa belum mampu mengikuti model pembelajaran yang baru. siswa kesulitan melaksanakan prosedur pembelajaran yang sudah ditentukan Jadi siswa masih perlu bimbingan yang sangat intensif pada setiap tahap model pembelajaran Tipe STAD
- 2) Siswa masih terkesan bekerja sendiri pada saat bekerja dalam kelompoknya terkesan ada jarak antara siswa yang memiliki kemampuan lebih, dengan siswa yang pasif.
- 3) Beberapa siswa tampak sibuk bermain dalam kelompoknya ketika LKS dibagikan, sehingga mengganggu tahapan kerja kelompok selanjutnya.
- 4) Penerapan model Pembelajaran tipe STAD membutuhkan waktu yang lebih lama sehingga sering kekurangan waktu baik pada saat proses pembelajaran maupun pada saat proses penilaian di akhir siklus Beberapa siswa yang memiliki kemampuan rendah masih kurang aktif dalam proses pembelajaran, mereka masih menyerahkan sepenuhnya kepada siswa yang mempunyai kemampuan lebih dalam kelompoknya

3. Tahap Refleksi Siklus I

Berdasarkan kendala-kendala yang terjadi pada proses pembelajaran siklus pertama, selanjutnya akan dilakukan upaya perbaikan untuk mengatasinya. Upaya yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa lebih dijelaskan kembali mengenai proses pembelajaran yang diterapkan. Hal ini dilakukan sebelum masuk ke siklus kedua.
- 2) Siswa yang bekerja secara individual, diberi penjelasan bahwa kerjasama di dalam kelompok belajar sangat diperlukan untuk keberhasilan bersama.
- 3) Menekankan kembali prosedur kerja yang mesti dilaksanakan siswa, sambil melakukan pendekatan kepada masing-masing kelompok, Hal ini dilakukan agar siswa tidak bermain dan siswa fokus mengerjakan tahap selanjutnya yang tercantum pada LKS masing-masing kelompok.
- 4) Masing-masing kelompok disediakan lebih awal bahan terkait kegiatan, Hal ini dilakukan untuk perkecil kekurangan waktu pada setiap pembelajaran di siklus pertama. Jadi sebelum melakukan kegiatan pembelajaran segala sesuatu yang berkaitan dalam pembelajaran harus benar-benar disiapkan sebelumnya.
- 5) Meningkatkan frekuensi kunjungan pada masing-masing kelompok. Memotivasi siswa yang memiliki kemampuan rendah untuk ikut aktif berpartisipasi dalam kelompoknya. Siswa yang berkemampuan lebih diberi pengertian bahwa mereka adalah sebuah team yang akan membuat suatu penemuan yang tidak hanya akan berharga bagi diri mereka sendiri tetapi juga berharga bagi semua anggota kelompoknya.
- 6) Melakukan analisis yang mendalam terhadap hasil belajar tersebut.

b. Pembelajaran Siklus II**1. Tahap Perencanaan Tindakan Siklus II**

Materi pelajaran yang akan diteliti pada siklus kedua adalah tentang system koordinat. Sama halnya dengan siklus pertama, yang perlu dipersiapkan adalah menyusun silabus, Modul Ajar, LKS, instrumen hasil belajar yang berupa tes, jurnal harian untuk mencatat kendala-kendala dalam penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD serta yang terakhir adalah mempersiapkan atau membuat media dalam proses pembelajaran.

pada siklus II ini, tindakan yang dilakukan pada dasarnya sama dengan siklus yang I. hanya saja pada siklus II ini materi sub pokok bahasan berbeda, yaitu Pada setiap akhir pertemuan akan dilaksanakan tes yang berupa tes hasil belajar

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus kedua dimulai pada minggu kedua sampai minggu pertama 2024 Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri Satu Atap Negeri 2 Sausu dengan jumlah siswa 11

orang. Alokasi waktu pertemuan adalah 9 jam pelajaran (9×35 menit). Secara rinci pelaksanaan pertemuan pertama hingga ketiga dituangkan dalam Tabel berikut.

Tabel Pelaksanaan Tindakan pada Siklus Kedua

No	Hari/Tgl.Pertemuan	Jam Pertemuan	Materi
1	Kamis , 30 Juni 2024	1,2,3	1.3 Menjelaskan Pengertian Upakara
2	Kamis , 7 Juni 2024	1,2,3	1.3 Menjelaskan Bentuk-Bentuk Upakara

Sama halnya dengan siklus pertama, guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran serta manfaatnya bagi siswa. Siswa diarahkan untuk merumuskan masalah yang berhubungan dengan materi pelajaran yang berkaitan dengan lingkungan siswa. Siswa tetap dibagi menjadi 5 kelompok yang heterogen berdasarkan jenis kelamin dan keanekaragaman akademik. Setiap kelompok beranggotakan 4 orang, dan kelompok terakhir 5 orang. Meja dan bangku siswa pun tetap diatur berbentuk U sedangkan meja serta bangku guru terletak di tengah-tengah ruangan.

Tahap selanjutnya, guru menyampaikan materi ajar berikut dengan media yang di bawa dan menjelaskan materi, beberapa siswa mengerjakan soal ke depan kelas terkait dengan materi, siswa mengambil secara acak LKS, menyelesaikan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang difasilitasi oleh guru, Siswa mencocokkan lembaran jawaban yang sudah disediakan, Setiap anggota kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil pengolahan datanya kemudian dilanjutkan dengan membuat kesimpulan akhir.

Pada siklus kedua, guru juga menyampaikan tentang sistem penilaian yang dilakukan pada tahap sebelum berlangsungnya pembelajaran, yaitu mencakup penilaian tes hasil belajar.

Respon siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung akan tetap diobservasi oleh rekan guru sejawat. Respon siswa yang diamati adalah keaktifan, keseriusan, kerjasama, tanggung jawab, dan kedisiplinan siswa.

Setiap akhir proses pembelajaran, peneliti mengisi jurnal harian. Peneliti menulis kendala-kendala yang dihadapi pada setiap proses pembelajaran. Baik itu kendala-kendala dari siswa, ketersediaan sarana dan prasarana maupun kendala dari pihak peneliti itu sendiri dalam hubungannya dengan penerapan model pembelajaran Tipe STAD.

3. Tahap Observasi Siklus II

Sama halnya dengan siklus I, hasil observasi pada siklus II mencakup hasil belajar siswa, respon siswa, dan kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan model Pembelajaran Tipe STAD yaitu sebagai berikut.

a) Motivasi Belajar Siswa

Peningkatan motivasi siswa pada siklus kedua ini terlihat pada setiap pembelajaran. Siswa yang ikut aktif dan berkompetisi secara sehat saat pengambilan bahan evaluasi, dan saat mencocokkan lembaran jawaban dibandingkan dengan siklus pertama. Begitu pula keterlibatan siswa pada proses pembelajaran, melakukan percobaan soal ke depan, menganalisis data serta menyimpulkan hasil LKS. Motivasi belajar siswa juga dapat dilihat di setiap akhir pembelajaran siklus kedua, siswa selalu bertanya kepada guru tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

b) Hasil belajar Siswa

Pada siklus kedua, materi Agama Hindu yang dibahas adalah tentang : Mengetahui pengertian Upakara, Menguraikan arti Bentuk-Bentuk Upakara dan Penilaian hasil belajar siswa berupa tes hasil belajar.

Tabel 4.3 Hasil Tes Siklus II

Kode siswa	Evaluasi I	Evaluasi I	Evaluasi I	Rata-rata	Tuntas/TT
01	76	78	80	78	T
02	80	80	82	81	T
03	76	80	80	79	T
04	78	80	76	78	T
05	82	78	82	81	T
06	80	84	86	84	T
07	80	78	82	80	T
08	82	84	88	85	T
09	82	78	78	79	T
10	76	78	80	78	T
11	60	68	68	65	TT
RATA-RATA					78.19
TUNTAS					85.71 %
TT					14.29 %

Pada siklus kedua, rata-rata nilai tes hasil belajar adalah 78.19 dengan daya serap siswa adalah 85.71%. Terdapat 1 siswa atau 14.29% kategori di bawah KKM yang ditetapkan KKM agama hindu untuk kelas IV adalah 75, dan 9 orang 85.71% kategori diatas KKM bidang study.

c) Respon Siswa

Respon siswa yang diobservasi adalah keaktifan, keseriusan, kerjasama, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Respon siswa pada siklus kedua dapat dijelaskan ada peningkatan yang lebih maksimal dari siklus I, penekanan yang di sampaikan pada siklus sebelumnya direspon lebih positif itu dibuktikan dengan keaktifan serta antusias siswa terhadap proses selama pembelajaran lebih baik .

d) Kendala-kendala yang dihadapi

Berdasarkan jurnal harian, kendala-kendala yang dihadapi pada siklus kedua terkait dengan proses penilaian dan pembelajaran adalah sebagai berikut.

Siswa sudah mulai terbiasa dengan penerapan model pembelajaran tipe STAD, namun di awal pembelajaran siswa masih terlihat ragu-ragu dan terlihat takut salah atau pun takut ditertawakan oleh teman-temannya

- 1) Kerjasama yang kompak sudah terjalin dalam setiap kelompok, namun kelompok siswa yang telah menyelesaikan LKS yang mereka kerjakan, kadang ribut sementara menunggu kelompok yang lainnya, apalagi pada saat pengambilan LKS yang mesti mereka kerjakan
- 2) Alokasi waktu yang direncanakan sudah berjalan baik pada saat proses pembelajaran maupun pada saat proses penilaian di akhir siklus. Waktu yang kurang ini terjadi ketika dalam proses pembelajaran setiap anggota kelompok harus bergiliran mecocokkan jawaban
- 3) Siswa yang aktif dalam pembelajaran sudah mulai meningkat, namun mereka berebut untuk mencoba terlebih menyampaikan hasil kerja.

4. Tahap Refleksi Siklus II

Berdasarkan kendala-kendala yang terjadi pada proses pembelajaran siklus kedua, selanjutnya akan dilakukan upaya perbaikan untuk mengatasinya. Upaya yang dilakukan adalah sebagai berikut

- 1) Siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS Pada awal pembelajaran juga lebih ditekankan lagi tentang manfaat yang dapat siswa peroleh dari pembelajaran pada saat itu terutama manfaat yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.
- 2) Kelompok siswa yang menyelesaikan tugasnya dikunjungi dan disuruh mengecek kembali hasil yang mereka buat Siswa diberi pengertian untuk tidak ribut dan menunggu dengan tertib dan sabar sementara kelompok lain masih bekerja.
- 3) Untuk memperkecil terjadinya kekurangan waktu dalam pembelajaran, Tes di akhir siklus juga diatur waktunya sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu alokasi waktu mata pelajaran yang lainnya.

- 4) Siswa diberi pengertian saling mendukung satu dengan yang lain, saling menghargai pendapat dan hak orang lain. Dengan demikian, setiap tugas yang dikerjakan dapat selesai dengan cepat dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Dari konsep penelitian tindakan kelas, kegiatan penelitian ini merupakan gambaran awal dan lebih memberi pengalaman yang bermakna terhadap proses pembelajaran, walaupun tidak menutup kenyataan bahwa semuanya masih terbatas dan jauh dari sempurna. Namun, peneliti ingin mendapatkan petunjuk yang lebih pasti tentang efektivitas model Pembelajaran tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar Agama Hindu siswa kelas VII Negeri Satu Atap Negeri 2 Sausu. Dengan demikian peneliti melanjutkan penelitian pada kesempatan yang berbeda.

Tabel Hasil Analisis Data Tes hasil belajar Siswa Masing-Masing Siklus

Aspek	Statistik	Siklus I	Siklus II
Hasil belajar	Mean	77.24	78.19
	Ketuntasan	76.19 %	85.71 %

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Peningkatan Motivasi Belajar matematika Siswa

Berdasarkan rata-rata rangkuman di atas, tampak bahwa dari siklus pertama sampai siklus kedua, motivasi belajar siswa tergolong tinggi. Pada siklus pertama, walaupun secara umum menunjukkan motivasi belajar siswa tergolong tinggi, tetapi peneliti menemukan beberapa siswa terlihat masih pasif dalam proses pembelajaran. Beberapa siswa akan bekerja bila disuruh oleh anggota kelompoknya atau diperingati oleh guru untuk ikut terlibat dalam pembelajaran. Mereka kurang memperhatikan yang semestinya mereka kerjakan sesuai petunjuk yang tercantum dalam Lembar Kerja Siswa. Walaupun demikian, sebagian besar siswa tampak bersemangat mengikuti setiap tahapan model pembelajaran ini. Banyak ditemukan siswa yang sering bertanya bila ada yang belum dimengerti dan mulai sering aktif menjawab pertanyaan atau permasalahan baik yang diajukan oleh temannya maupun oleh guru.

Peningkatan motivasi belajar tersebut di atas, dapat diamati bahwa terjadi peningkatan rata-rata motivasi belajar yang cukup tinggi pada siklus kedua. Siswa yang ditemukan kurang aktif pada siklus pertama mulai terlihat lebih aktif lagi pada siklus kedua. Hal ini dapat dilihat ketika dilakukan proses pembelajaran, siswa tersebut tampak selalu berusaha ambil bagian untuk terlibat aktif didalamnya. Setiap akhir pembelajaran pada siklus kedua, siswa dengan antusias selalu bertanya tentang alat dan bahan apakah yang harus mereka siapkan untuk

4.3.2 Peningkatan Hasil Belajar matematika Siswa

a. Tes Pemahaman konsep

Pada siklus pertama, rata-rata nilai tes pemahaman konsep adalah 77.24 dengan kategori tinggi dan daya serap siswa 76.19 %. Terdapat 5 siswa atau 23.81 % siswa yang belum memenuhi KKM yang telah ditentukan di kelas VII SMP Negeri Satu Atap Negeri 2 Sausu yakni ≥ 75 . Jadi terdapat 5 orang siswa yang belum tuntas. Jadi pada siklus pertama ini ketuntasan klasikal pemahaman konsep siswa belum terpenuhi.

Pada siklus kedua terjadi peningkatan rata-rata nilai siswa. Rata-rata nilai tes pemahaman konsep pada siklus kedua adalah 78.19. Meningkat sebesar 0.95 dibandingkan pada siklus pertama. Siswa yang dapat memenuhi KKM sebanyak 18 orang atau 85.71 %. Dengan demikian, ketuntasan klasikal telah terpenuhi.

Hasil tes pemahaman konsep pada siklus pertama terdapat 5 orang siswa yang belum tuntas. Hal ini disebabkan karena beberapa kendala yang terjadi pada siklus pertama seperti yang telah dijelaskan pada observasi di atas. Disamping kendala tersebut di atas, dari proses pembelajaran yang dilakukan ternyata ditemukan siswa yang terkesan menanggapi proses pembelajaran hanya sebatas bermain saja.

Berdasarkan perbaikan yang dilakukan pada siklus kedua, maka telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan ulasan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD ternyata dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu siswa kelas VII SMP Negeri Satu Atap Negeri 2 Sausu

Dengan kata lain, bila pada materi pelajaran Agama Hindu yang berbeda model pembelajaran ini efektif juga dilaksanakan maka peneliti akan menjadikan model pembelajaran ini sebagai alternatif pilihan utama dalam setiap proses pembelajaran Agama Hindu pada siswa di kelas VII. Disamping itu, peneliti juga menginginkan

peningkatan yang lebih pada siswa baik dilihat dari motivasi maupun hasil belajar siswa.

b. Implikasi

Berdasarkan penelitian di atas, implikasi yang dapat ditemukan bahwa penelitian ini membuktikan secara umum model Pembelajaran Kooperatif Type STAD memberikan dampak yang lebih baik untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri Satu Atap Negeri 2 Sausu Model Pembelajaran Type STAD dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar Agama Hindu siswa. Agar model pembelajaran ini dapat diterapkan dengan baik, sebaiknya guru membuat persiapan yang optimal, seperti yang telah dilakukan dalam penelitian ini. Setelah membuat persiapan yang lengkap dan optimal, maka model pembelajaran ini harus diimplementasikan sesuai prosedur dengan tahapan-tahapan yang telah ditentukan.

Persiapan penting yang lain yang harus dilakukan adalah kelengkapan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini tentunya perlu perhatian dari pemerhati pendidikan, terutama kepala sekolah sebagai penanggung jawab pendidikan di sekolah dan komite sekolah sebagai media penunjang pengadaan fasilitas kebutuhan di sekolah

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir karya tulis ilmiah ini akan dicoba ditarik kesimpulan dari rangkaian kegiatan penelitian yang telah dilakukan terutama yang menyangkut hasil- hasil yang diperoleh selama melakukan penelitian. Pada bab ini kesimpulan yang akan disimpulkan berupaya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan atau problematika penelitian yang diajukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh selama melakukan penelitian tindakan kelas tentang penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Type STAD kelas VII SMP Negeri Satu Atap Negeri 2 Sausu maka dapat diambil simpulan beberapa hal sebagai berikut. Penerapan model pembelajaran Type STAD dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu SMP Negeri Satu Atap Negeri 2 Sausu. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa kelas VII untuk setiap siklus, yakni pada siklus I, rata-rata skor hasil belajar adalah 77.24 dengan ketuntasan siswa sebesar 76.19% (berada pada kategori cukup, dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu dengan rata-rata 78.19 (berada pada katagori sedang), dengan ketuntasan siswa sebesar 85.71%

Untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar dalam mata pelajaran Agama Hindu Kelas VII khususnya SMP Negeri Satu Atap Negeri 2 Sausu seyogyanya guru selalu menerapkan model belajar mengajar yang bervariasi terutama metoda belajar mengajar yang menekankan kegiatan belajar mengajar siswa aktif. Model belajar secara bersama dalam kelompok merupakan salah satu metoda belajar mengajar yang dapat melibatkan siswa dengan kegiatan belajar mengajar karena dengan metoda ini siswa terlibat aktif dengan sesama teman untuk saling membantu dan bahu membahu dalam menyelesaikan tugas yang dibebankan kepada mereka dari gurunya

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007*. Jakarta: BSNP.
- Budiadnyana, Putu. 2004. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Bermodul yang Berwawasan SMK Terhadap Hasil Belajar Biologi (Eksperimen pada Siswa Kelas II SD di Singaraja)*. Disertasi. Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Candiasa, M. 2004. *Statistik Multivariat dilengkapi aplikasi dengan SPSS*. Unit Penerbitan IKIP Singaraja.
- Cony R. Semiawan. 1997. Keterkaitan antara Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Sekolah. *Makalah disajikan dalam seminar di STKIP Singaraja*.
- Dahar, Ratna Wilis. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Dantes, dkk. 1994. Pengaruh Bakat Deferenensial Matematika, kemampuan Awal dan Intelegensi Terhadap Kesanggupan Berpikir Formal dalam Kaitannya dengan Prestasi Belajar Matematika. *Laporan Penelitian STKIP Singaraja*
- Daryanto. 1999. *Evaluasi Pendidikan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Depdikbud. 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar-Mengajar*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Depdiknas, 2003b. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian*. Dirjen Dikdasmen.
- Depdiknas, 2003c. *Sistem Penilaian Kelas SD, SMP, SD dan SMK*. Dirjen Dikdasmen Tendik.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti.

- Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2008. *Metode dan Teknik Supervisi*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaful Bahri. 2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Herryanto, Nar dan Hamid, Akib. 2006. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Irianto, Agus. 1989. *Bahan Ajaran Statistika Pendidikan (Buku Kedua)*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.